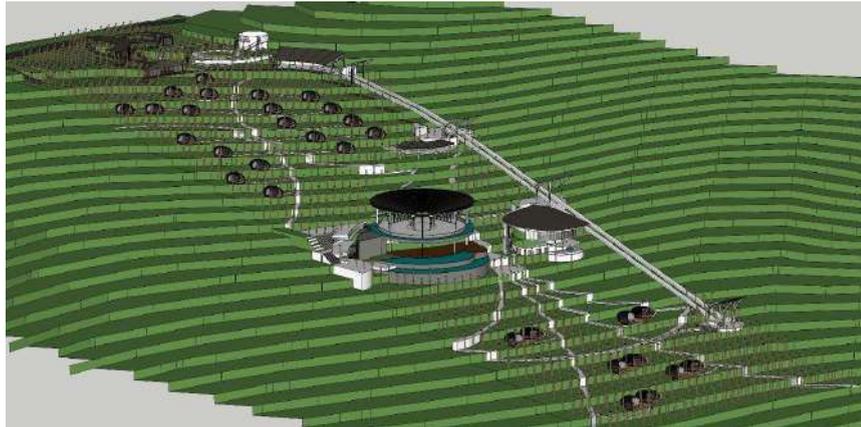


HOTEL RESOR dengan FASILITAS PENGOLAHAN HASIL PINUS di KABUPATEN KEDIRI

Albert Adriel Santoso dan Agus Dwi Hariyanto
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen
Petra Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
albertadriel01@gmail.com ; adwi@petra.ac.id



Gambar 1.1. Perspektif timur *bird eye view* Hotel Resor dengan Fasilitas Pengolahan Hasil Pinus di Kabupatek Kediri.

ABSTRAK

Besuki merupakan salah satu daerah wisata di Kabupaten Kediri yang menyajikan keindahan lereng Gunung Wilis. Daerah wisata besuki memiliki banyak objek wisata alami, seperti air terjun Dolo, air terjun Irenggolo, air terjun Kedung klewer. Selain itu daerah wisata Besuki juga memiliki banyak hutan pinus. Besuki juga banyak dikunjungi wisatawan dalam kota maupun luar kota, pembangunan jalan tol dan bandara di Kediri nantinya juga akan menambah jumlah wisatawan yang berkunjung.

Sayangnya potensi-potensi yang ada ini masih kurang dimanfaatkan dengan baik. Meskipun memiliki banyak objek wisata, daerah wisata Besuki masih minim penginapan. Adapun penginapan yang ada kurang terkelola dengan baik. Sehingga dengan dibangunnya resor di Besuki akan menambah daya tarik wisata dan dapat

memajukan perekonomian masyarakat. Masyarakat sudah memanfaatkan hutan pinus untuk diambil getahnya, Sehingga dengan adanya fasilitas pengolahan hasil pinus sebagai fasilitas penunjang di resor akan bermanfaat bagi masyarakat setempat dan pengunjung yang ingin belajar.

Kata Kunci : Kediri, Besuki, Hutan Pinus, Hotel Resor, Workshop, gunung Wilis.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Besuki merupakan suatu kecamatan yang terletak kaki Gunung Wilis di Kabupaten Kediri. Kecamatan ini memiliki potensi keindahan alam yang bagus, mulai dari pemandangan hutan pinus, air terjun, terasering sawah, dll.

Keindahan alam yang masih terjaga ini dapat menjadi potensi untuk meningkatkan

pariwisata Kediri yang juga akan berpengaruh pada perekonomian masyarakat Besuki. Sekaligus meneruskan rencana pemerintah untuk mempercepat pembangunan ekonomi di selingkar wilis, dimana besuki termasuk salah satu daerah di dalamnya.

Dari data statistik jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah wisata Besuki dari tahun 2019-2022, terlihat mengalami kenaikan meskipun sempat terhambat pandemi. Dengan jumlah total pengunjung sebanyak 88.161 ini menunjukkan bahwa daerah wisata Besuki memiliki potensi untuk dikembangkan karena diminati oleh banyak orang. Adanya proyek bandara internasional di Kediri juga akan memudahkan wisatawan dari luar kota. Jarak bandara dari site sejauh 36 km.

Untuk mendukung pariwisata di Besuki, kebanyakan objek wisata sudah memiliki akses kendaraan yang mudah dan terdapat banyak warung-warung/*cafe* sederhana dengan bangunan semi permanen. Namun di daerah ini masih minim fasilitas penginapan, sedangkan dengan adanya fasilitas penginapan akan menambah daya tarik wisata Besuki dan dapat mengakomodasi para wisatawan yang ingin menikmati wisata alam lebih lama.

Daerah Besuki sendiri merupakan kawasan hutan produksi dan hutan lindung dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya merupakan bertani dan mengambil getah pohon pinus untuk dijual ke perhutani. Selain getahnya, masih ada bagian lain dari pohon pinus yang dapat diolah lagi, seperti kayu, biji, daun dll. Dengan mengolah bagian lain dari pohon pinus akan menambah penghasilan masyarakat. Untuk memungkinkan hal ini maka diperlukan tempat pelatihan dan pengolahan hasil pinus untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Besuki.

Dengan adanya resor yang sekaligus memiliki tempat pengembangan dan pelatihan pengolahan hasil pohon pinus, dapat meningkatkan potensi pariwisata Besuki dan memajukan perekonomian masyarakat Besuki. Adanya fasilitas

pengolahan hasil pinus juga dapat menambah daya tarik dan kegiatan untuk pengunjung yang menginap di resor. Resor ini diharapkan dapat menjadi penginapan yang ikonik di Besuki dan dapat menginspirasi masyarakat untuk juga menyediakan fasilitas pendukung pariwisata yang baik, sehingga kedepannya Besuki dapat menjadi tempat wisata yang bagus dan terkenal.

1.2 Rumusan Kebutuhan

Kebutuhan ruang hotel resor dengan Fasilitas pengolahan Hasil Pinus di Kabupaten Kediri, berdasar Keputusan Direktur Jenderal Pariwisata Nomor : 14/U/II/88 tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel.(Resor gunung bintang 3) Beberapa diantaranya :

a. Kamar tamu

Jumlah minimal kamar standard 30 buah termasuk 2 kamar suite, semua kamar dilengkapi dengan kamar mandi dalam.

b. Lobby

menjadi tempat penerima dengan luas minimal 30m²

c. Ruang Makan

Restoran yang menyediakan makanan khas daerah, dengan ketentuan luas 1.5m² per tempat duduk.

d. Bar

bar terpisah dari restoran, dengan ketentuan luas 1,1 m² per tempat duduk

e. Lounge

tempat menunggu atau bersantai yang dapat digunakan pengunjung

f. Tempat parkir

Tersedia tempat parkir untuk pengunjung, dengan kapasitas 1 tempat parkir untuk setiap 4 kamar.

g. Olahraga & Rekreasi

Menyediakan sarana seperti kolam renang, dan sarana olahraga gunung seperti mendaki / *tracking*

h. Area administrasi

digunakan sebagai area penerima dan kantor administrasi

i. Kantor Pengelolaan Hotel

Ruang kantor untuk organisasi pengelola hotel resor

j. Function Room

Hotel memiliki minimal 1 *function room* dengan kapasitas minimal dua setengah kali jumlah kamar.

1.3 Tujuan Perancangan

Melengkapi fasilitas pariwisata di Besuki dengan memberikan fasilitas penginapan yang baik, sekaligus memberikan tempat untuk mengolah hasil pinus yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, sekaligus memberi edukasi dan aktivitas tambahan bagi pengunjung resor.

1.4 Manfaat

- Menjadi daya tarik pariwisata baru di Kediri
- Mendukung rencana pemerintah dalam mempercepat pertumbuhan perekonomian di Selingkar Wilis
- Mewadahi wisatawan yang ingin menginap di kawasan wisata Besuki
- Memberikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar
- Menyediakan tempat untuk mengolah hasil pohon pinus
- Memberikan edukasi tentang pengolahan hasil pinus

1.5 Masalah dan Pendekatan Desain

1.5.1. Masalah Umum

- Bagaimana memberikan kesan terbuka ke alam saat berada di dalam kamar namun pengunjung masih memiliki privasi yang baik.
- Bagaimana mengolah tapak yang curam dengan meminimalisir kerusakan alam.

1.5.2. Masalah Khusus

- Peraturan KDB 10% pada tapak menyebabkan ukuran tapak menjadi sangat besar dibanding luas massa yang ada. Sehingga perlu dipikirkan bagaimana peletakan massa yang ideal untuk ukuran tapak yang besar dengan memperhatikan sirkulasi pengunjung juga.
- Bagaimana mengintegrasikan fasilitas resor dengan fasilitas *workshop* pengolahan hasil pinus
- Bagaimana mendesain resor yang terintegrasi dengan hutan pinus, tanpa banyak menebang pohon.

1.5.3. Pendekatan Desain

Pendekatan yang dipilih adalah tektonika arsitektur. tektonika arsitektur merupakan hasil gabungan dari sistem struktur,

material yang digunakan, detail sambungan, dan ornamen yang diintegrasikan untuk mendapat ekspresi bangunan yang sesuai dengan karakteristik yang ingin dicapai. Pendekatan ini dipilih agar resor yang dirancang nantinya dapat terintegrasi dengan alam melalui pemilihan

1.6 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1.2. tampak atas tapak.
(Sumber: googlemaps.com)

Lokasi tapak berada pada kawasan wisata hutan pinus di Besuki Kabupaten Kediri. Tapak merupakan hutan pinus yang termasuk hutan produksi, view yang diberikan adalah pemandangan hutan pinus disekeliling tapak dan oemandangan lereng gunung Liman. Di sisi utara tapak juga terdapat sungai yang menjadi objek wisata.

Data Tapak	:
Lokasi	: Dukuh Badut, Dusun Besuki, Desa Jugo, Kec. Mojo, Kabupaten Kediri.
Luas lahan	: 38.000 m ²
GSB	: 4 m
KDB	: Max 10 %

Batasan Tapak :

Utara	: Hutan Pinus
Selatan	: Jalan Raya
Timur	: Hutan Pinus
Barat	: Hutan Pinus

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Pada Hotel resor ini nantinya akan dibagi menjadi beberapa zonasi massa , sbb :

- Zona penerima : Lobby, Lounge, Cafe
- Zona fasilitas penunjang : Gym & Spa, restoran
- Zona penginapan : Cottage
- Zona Servis : Massa Servis, Pos lift funicular

Tabel 2.1 Total luasan bangunan

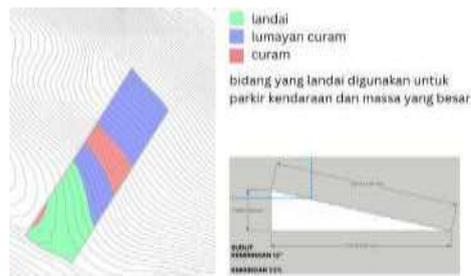
JENIS MASSA	JUMLAH	LUASAN	SUB TOTAL	JENIS MASSA	JUMLAH	LUASAN	SUB TOTAL
CAFE	1	207	207	CAFE	1	207	207
WORKSHOP	1	200	200	WORKSHOP	1	200	200
MASSA PENUNJANG	1	300	300	MASSA PENUNJANG	1	300	300
LOBBY REKREY	1	124	124	LOBBY REKREY	1	124	124
POLIFUNKUSIAL	1	54	54	POLIFUNKUSIAL	1	54	54
POS & SERVICE	1	276	276	POS & SERVICE	1	465	465
RESTAURANT	1	602	602	RESTAURANT	1	1000	1000
SPA	1	105	105	SPA	1	105	105
GYM	1	245	245	GYM	1	245	245
COTTAGE SINGLE	20	95	1900	COTTAGE SINGLE	20	95	1900
COTTAGE DOUBLE	5	70	350	COTTAGE DOUBLE	5	70	350
MINI BATHPOOL SPA	1	226	226	MINI BATHPOOL SPA	1	483	483
		3040				5233	

2.2 Analisa Tapak



Gambar 2.1. Analisis Tapak

Analisa tapak diatas menunjukkan potensi view pada tapak dimana tapak berada pada hutan pinus dan memiliki view terbaik pada arah utara yaitu view lereng gunung. Tapak juga terhubung langsung ke jalan raya sehingga dapat memudahkan akses pengunjung.



Gambar 2.2. Analisis Kontur Tapak

Tapak merupakan lahan berkontur yang cukup curam dengan kemiringan sebesar 12° dengan beberapa tingkat kecuraman seperti gambar diatas. Lahan yang cenderung landai dimanfaatkan unntuk massa yang berukuran besar sedangkan yang cukup curam dimanfaatkan untuk massa yang cenderung kecil sehingga meminimalisir *cut and fill*.



Gambar 2.3. Analisis Klaster Pohon

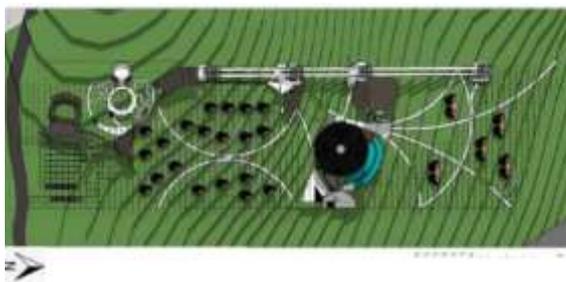
Analisis cluster pohon ini digunakan untuk memetakan bagian tapak yang memiliki banyak pohon dan yang tidak terdapat pohon. Sehingga penempatan jenis massa nantinya dapat meminimalisir pohon yang ditebang.

2.2 Pendekatan Perancangan

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan ekologi, sehingga diharapkan strategi desain dari hotel resor ini dapat meminimalisir kerusakan alam dan dapat mempertahankan keindahan alam yang ada. Dengan terjaganya kelestarian alam pada lokasi tapak dapat menjadi salah satu daya tarik utama hotel resor ini.

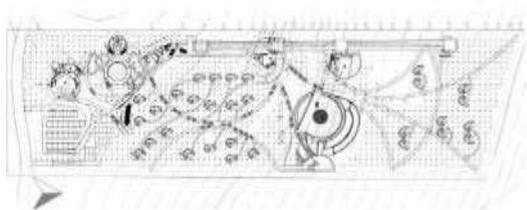
2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan

Area tapak pada sisi selatan dekat dengan jalan sehingga digunakan untuk entrance dan zona penerima. Area workshop juga diletakkan di dekat massa penerima agar dapat mempermudah akses pengunjung yang tidak menginap ke workshop, sekaligus menjaga privasi pengunjung yang menginap. Lobby penginapan dibuat lebih masuk ke dalam tapak sebagai respon dari bentuk tapak yang memanjang, sehingga cottage dan fasilitas penunjang dapat diakses dengan mudah. Zona penginapan di bagi menjadi dua dengan zona fasilitas penunjang terletak di tengahnya, sehingga penghuni dapat mengakses fasilitas penunjang dengan mudah.



Gambar 2.4. Site Plan

Bentuk bangunan dan sirkulasi cenderung organik dan dinamis agar tidak kontras dengan alam. Sirkulasi yang ada pun digunakan untuk membagi tapak menjadi beberapa klaster dan ruang luar. Untuk menggantikan penggunaan ram, digunakan lift *funicular* dari lobby hingga area terjauh pada tapak, sehingga meminimalisir penebangan pohon dan *cut and fill* namun tetap mewadahi sirkulasi pengunjung maupun service dengan nyaman. Untuk bangunan yang bertingkat dibuat mengikuti tingkat ketinggian dan luas kontur yang ditapaki sehingga dapat meminimalisir *cut and fill*.



Gambar 2.5. Layout Plan

3. PENDEKATAN DESAIN

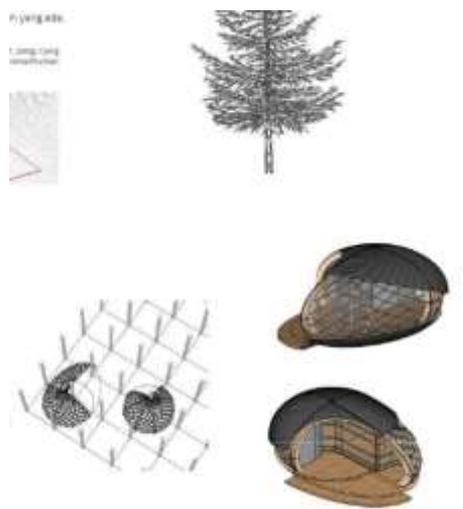
Untuk menjawab permasalahan yang ada maka dipilih pendekatan ekologi, untuk mempertahankan alam yang ada dan meminimalisir kerusakan alam. salah satu strategi desainnya adalah dengan menempatkan massa berdasar letak cluster pohon. sehingga massa yang besar diletakkan di bagian yang tidak memiliki pohon sehingga dapat meminimalisir penebangan pohon. Sirkulasi pengunjung dan service juga dibuat mengutamakan penggunaan tangga sehingga tidak perlu menggunakan ram yang dapat mengakibatkan *cut and fill*. untuk memudahkan sirkulasi pengunjung, juga diberikan lift *funicular* yang dapat menggantikan penggunaan ram.



Gambar 3.1. Perspektif Bird Eye View

3.1 Transformasi Bentuk Cottage

Bentuk massa cottage terbentuk melalui pola pohon yang ada sehingga dapat menciptakan cottage yang memenuhi kebutuhan pengunjung tanpa harus menabang pohon.



Gambar 3.2. Transformasi Bentuk Cottage

4. SISTEM STRUKTUR

Semua massa pada hotel resor ini menggunakan struktur kayu untuk memperkuat kesan alaminya. Salah satunya adalah Massa restoran yang menggunakan struktur kolom dan balok kayu glulam sehingga dapat menciptakan bentang yang besar dengan material kayu. Untuk struktur atap menggunakan kuda kuda dan gording kayu dengan penutup atap berbahan bitumen.



Gambar 4.1. Aksonometri Struktur Restoran

Pada massa cottage juga menggunakan struktur kayu glulam yang berbentuk arc sebagai struktur utamanya. Dinding pengisi juga menggunakan kayu pinus, sedangkan untuk atap menggunakan material bitumen.



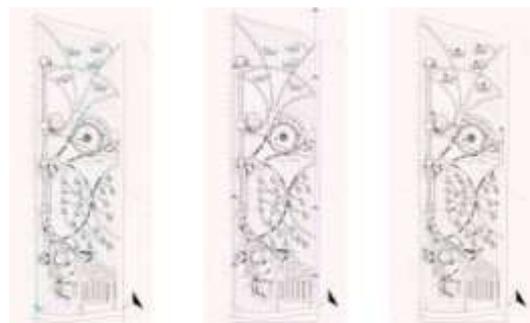
Gambar 4.2. Aksonometri Struktur Cottage

5. SISTEM UTILITAS

5.1. Utilitas Air

Sistem utilitas air menggunakan up feed memanfaatkan lahan berkontur sehingga air dapat dialirkan dengan mudah ke tiap massa. Untuk utilitas air kotor dan kotoran menggunakan beberapa bio tank yang diletakkan pada tiap zona massa dikarenakan

jumlah massa yang banyak dan lahan yang besar.



Gambar 5.1. Diagram Utilitas Air Bersih, Air Kotor, Air Hujan . (urut dari kiri ke kanan)

5.2. Utilitas Listrik

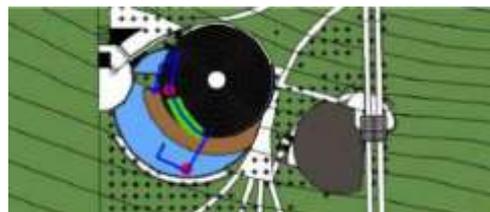
Utilitas listrik menggunakan listrik dari PLN lalu didistribusikan melalui trafo, genset, mdp, dan dari mdp disalurkan ke sdp pada tiap massa. Untuk genset juga terdapat pada pos lift funicular untuk mengantisipasi lift agar dapat terus berjalan.



Gambar 5.2. Diagram Utilitas Listrik

5.2. Utilitas kolam Renang

Untuk kolam renang menggunakan filter yang terdapat dibawah dek kayu lalu di pompa ke kolam renang dan melalui overflow air ditampung untuk masuk ke filter kembali.



Gambar 5.3. Diagram Utilitas Kolam Renang

6. KESIMPULAN

Perancangan “Hotel Resor dengan Fasilitas Pengolahan Hasil Pinus di Kabupaten Kediri” ini didasarkan pada kurangnya fasilitas penginapan di area besuki. dimana hal ini diperlukan karena daerah besuki memiliki banyak sekali objek wisata alam yang salah satunya merupakan kawasan wisata hutan pinus. sehingga dengan adanya fasilitas penginapan diharapkan akan mempermudah wisatawan dan memajukan wisata alam disekitarnya.

Masalah desain yang dihadapi adalah bagaimana menciptakan hotel resor yang nyaman dan menarik bagi wisatawan, namun masih terintegrasi dengan alam dan meminimalisir kerusakan alam yang ada.

Penyelesaian dari masalah desain tersebut menggunakan konsep beradaptasi dengan alam. bentuk massa bangunan dibuat dinamis agar dapat menyatu dengan alam, peletakan bangunan mengikuti cluster pohon, sirkulasi yang tidak memerlukan *cut and fill* dan desain bangunan yang mengikuti pola pohon sehingga dapat meminimalisir penebangan pohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Boston. “Pengertian Resort Lengkap dengan Segala Fasilitasnya.”
Amesbostonhotel.
Web. 2021.
<https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-resort/>
- Dirjen Pariwisata, (No.14/U/11/88). Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha dan Penggolongan Hotel, Indonesia. Dirjen pariwisata, (No.14/U/11/88). Tentang Pelaksanaan Ketentuan Usaha Dan Penggolongan Hotel, Indonesia
- Chuck Y. Gee. (1988). Resort Development and Management. Watson-Guption Publication.
- Merdika, Ayu.(2022, May). Pengetahuan Tektonika Dalam Arsitektur. Retrieved from: <https://arsitekstour.wordpress.com/2021/05/17/pengetahuan-tektonika-dalam-m-arsitektur/>
- Mathur, Ayushi. (2022). Capella Ubud, Bali: World’s most Exotic resort. Retrieved from: <https://www.re-thinkingthefuture.com/case-studies/a5681-capella-ubud-bali-worlds-most-exotic/>
- Kurniasih, S. (2009). Prinsip Hotel Resort: Studi Kasus Putri Duyung Cottage 51 Ancol Jakarta Utara. Progd: Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Budi Luhur
- Nugroho, Adi. (2022). Air Terjun Irenggolo Wisata Alam yang Elok di Lereng Gunung Wilis. Retrieved from: <https://radarkediri.jawapos.com/features/07/03/2022/air-terjun-irenggolo-wisata-alam-yang-elok-di-lereng-gunung-wilis/>
- Lestari. (2020). Air terjun Kedung Klewer Wisata Baru di Kediri. Retrieved from: <https://akarpejalan.blogspot.com/2020/06/air-terjun-kedung-klewer-wisata-baru-di.html>
- SKM Architect. (2008). Lake Hills Suncheon Golf Resort. Archdaily.com. Retrieved from: <https://www.archdaily.com/137537/lake-hills-suncheon-golf-resort-ken-min-architects>
- Perhutani. (2022). Terpentin. Retrieved from: <https://www.perhutani.co.id/prospect/terpentin/>
- Redaksi Manfaat. (2022). Manfaat Pohon Pinus. Retrieved from: <https://manfaat.co.id/manfaat-pohon-pinus>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kediri. (2021). Jumlah Wisatawan di Kabupaten Kediri Menurut Asal Wisatawan dan Objek Tempat Wisata 2019-2021. Retrieved from: <https://kedirikab.bps.go.id/indicator/16/137/1/jumlah-wisatawan-di-kabupaten-kediri-menurut-asal-wisatawan-dan-objek-tempat-wisata-.html>
- JDIH BPK RI. (2019). Percepatan Pembangunan Ekonomi di Kawasan Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan, Kawasan Bromo, Tengger, Semeru, serta Kawasan Selingkar Wilis dan Lintas Selatan Retrieved

from:

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/126140/perpres-no-80-tahun-2019>